

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Makan merupakan salah satu naluri yang diperoleh manusia sejak lahir. Orang memiliki selera dan faktor lain dalam memilih makanan berdasarkan pergaulan dan kebiasaan sehari-hari.¹ Pada anak-anak usia sekolah, terjadi perubahan pola makan yang besar. Hampir semua anak sekolah dasar mempunyai kebiasaan jajan. Makanan jajanan didefinisikan sebagai makanan siap makan atau dipersiapkan untuk dikonsumsi langsung di lokasi jualan misalnya di sekolah atau dijajakan dengan cara berkeliling.²

Anak sekolah umumnya setiap hari menghabiskan sepertiga waktunya di sekolah. Pada tahap ini, anak mendapat peluang yang lebih banyak untuk memperoleh makanan, terutama yang diperolehnya di luar rumah sebagai makanan jajanan. Mereka memiliki kebebasan untuk menggunakan uang jajan mereka untuk makanan dan minuman sesuai dengan selera mereka sendiri.³ Jajanan anak sekolah merupakan masalah yang perlu diperhatikan masyarakat, khususnya orang tua dan guru karena makanan jajanan ini sangat beresiko terhadap cemaran biologis atau kimiawi yang banyak mengganggu kesehatan, baik jangka pendek seperti sakit perut atau muntaber maupun jangka panjang seperti kanker.⁴

Anak-anak yang memilih makanan yang salah seperti makanan instant dan banyak mengandung pengawet akan memperburuk keadaan gizi anak, karena makanan tersebut dapat mengganggu kesehatan anak.¹ Mengonsumsi makanan jajanan yang tidak aman dan tidak sehat dapat menyebabkan anak terkena penyakit dan dapat menurunkan status gizi anak.⁵ Akibat kekurangan gizi pada anak akan menyebabkan efek serius seperti gangguan pertumbuhan fisik serta tidak optimalnya perkembangan dan kecerdasan anak.¹

Hasil pengawasan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) yang dilakukan Badan POM pada tahun 2014 terhadap 10.429 sampel jajan menunjukkan hasil sebanyak 7.945 (76,18%) sampel memenuhi syarat dan 2.484 (23,82%) sampel tidak memenuhi syarat (TMS). Sampling PJAS dilakukan pada para penjaja PJAS di 1.448 Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah yang tersebar di 30 kota di Indonesia.⁶ WHO (*World Health Organization*) memperkirakan sekitar 2 juta korban terutama anak-anak, meninggal dunia setiap tahunnya akibat makanan yang tidak aman. Makanan yang mengandung bakteri, virus, parasit, atau bahan kimia berbahaya beresiko terhadap berbagai jenis penyakit mulai dari diare hingga kanker.⁴

Jenis sampel yang diuji pada pengawasan PJAS ada 7 jenis meliputi bakso (sebelum diseduh/disajikan), jelly, agar-agar atau produk gel lainnya, es (es mambo, lolipop, es lilin, es cendol, es campur, dan sejenisnya), mie (disajikan/siap dikonsumsi), minuman berwarna dan sirup, kudapan (makanan gorengan seperti bakwan, tahu goreng, cilok, sosis, batagor, empek-empek, lontong, dll), makanan ringan (kerupuk, keripik, produk ekstrusi dan sejenisnya).⁷ Penyebab jajan tidak memenuhi syarat antara lain menggunakan bahan berbahaya yang dilarang untuk pangan seperti formalin, boraks, natrium siklamat, rodhamin dan sakarin, menggunakan bahan tambahan pangan melebihi batas maksimal, mengandung cemaran mikroba melebihi batas maksimal dan mengandung cemaran bakteri patogen seperti *Salmonella Paratyphi*.⁶

Data Badan POM tahun 2008 menunjukkan bahwa kejadian luar biasa keracunan akibat makanan yaitu 68-78% terjadi di SD/MI.⁴ KLB keracunan pangan yang diakibatkan oleh PJAS yang tidak aman dapat terjadi akibat kebiasaan anak yang masih jajan sembarangan. Pemahaman dan pengetahuan anak terkait keamanan pangan sangat penting, karena pengetahuan seseorang akan sangat mempengaruhi sikap dan praktik keamanan pangan, baik dalam pemilihan, pengolahan dan penyimpanan pangan.⁸

Pengetahuan gizi akan mempengaruhi sikap dan perilaku siswa dalam hal memilih makanan jajanan. Pengetahuan gizi akan sangat efektif jika

diberikan sejak dini kepada anak karena mereka mudah menyerap berbagai informasi yang diberikan dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.⁹ Promosi kesehatan di lingkungan sekolah sangat efektif karena anak sekolah merupakan sasaran yang mudah dijangkau serta merupakan kelompok umur yang peka dan mudah menerima perubahan. Anak sekolah juga berada dalam tahap pertumbuhan dan perkembangan sehingga mudah untuk dibimbing, diarahkan, dan ditanamkan kebiasaan-kebiasaan baik.¹⁰

Berbagai metode telah dikembangkan dunia pendidikan dalam menyampaikan pesan yang bertujuan meningkatkan pengetahuan, sikap dan ketrampilan. Ceramah dan tanya jawab adalah metode yang cukup efektif sebagai penyampaian pesan.¹¹ Dalam penyuluhan diperlukan media untuk mempermudah penyampaian informasi dan menarik perhatian siswa, salah satunya adalah media gambar. Media gambar yang biasa digunakan dalam penyuluhan adalah komik, poster, *flash card*, *flipchart*, dan lain sebagainya.¹²

Flash card merupakan salah satu media gambar dalam bentuk kartu bergambar yang dilengkapi kata-kata.⁹ *Flash card* efektif digunakan untuk belajar karena mempunyai dua sisi depan dan belakang. Sisi depan berisi gambar atau tanda simbol dan sisi belakang berisi definisi, keterangan gambar, jawaban, atau uraian.¹³ Penggunaan *flash card* sebagai media penyuluhan dengan metode ceramah sambil bermain sangat tepat bagi anak karena karakteristik anak usia SD yaitu senang bermain, senang bergerak, senang bekerja dalam kelompok, dan senang merasakan, melakukan atau memperagakan sesuatu secara langsung.⁹ Selain itu, *flash card* mudah dibawa, praktis, mudah diingat, dan menyenangkan.¹³

Media gambar lain yang bisa digunakan untuk pembelajaran siswa adalah poster. Poster merupakan media gambar yang memiliki sifat persuasif tinggi karena menampilkan suatu persoalan (tema) yang menimbulkan perasaan kuat terhadap khalayak.¹⁴ Poster dapat digunakan untuk memotivasi, media pengajaran atau pendidikan kesehatan yaitu sebagai pendorong atau motivasi kegiatan belajar mengajar.¹⁵ Kelebihan poster adalah dapat menarik perhatian khalayak, bisa digunakan untuk diskusi kelompok, dan bisa

dipajang (berdiri sendiri).¹⁴ Hasil penelitian di Surakarta menunjukkan terjadi peningkatan pengetahuan siswa tentang keamanan makanan jajanan pada kelompok yang diberi penyuluhan menggunakan metode ceramah dengan media komik lebih besar dibandingkan kelompok yang diberi ceramah tanpa media komik.¹¹ Selanjutnya hasil penelitian lain di Sumatera Utara membuktikan bahwa ada perbedaan yang signifikan yang berpengaruh positif antara pengetahuan sebelum dan sesudah penyuluhan gizi dengan media *flash card* terhadap peningkatan pengetahuan siswa.¹⁶

Hasil observasi dan wawancara pada tanggal 3 dan 4 Februari 2017 tentang keamanan jajanan sekolah di 3 SD di Kota Semarang (SDN Pandean Lamper 02, SDN Pandean Lamper 03, dan SDN Kalicari 01) diketahui bahwa 18 dari 20 anak mengaku suka jajanan. Alasan mereka suka jajanan adalah karena rasanya enak, harganya murah, dan membuat perut kenyang. Siswa biasanya jajanan di kantin dan di luar sekolah. Anak-anak yang suka jajanan tersebut mengatakan tidak tahu bahan makanan apa saja yang digunakan penjual untuk membuat jajanan yang mereka beli, dan mereka juga tidak tahu kandungan gizi yang terdapat pada makanan jajanan yang mereka makan. Hal ini menunjukkan bahwa kurangnya pengetahuan siswa SD tentang keamanan jajanan sekolah dikarenakan belum pernah ada penyuluhan gizi di sekolah.

Upaya untuk meningkatkan pengetahuan dan memberikan informasi tentang keamanan makanan jajanan sekolah pada siswa SD adalah dengan melakukan promosi kesehatan dalam bentuk media *flash card* yang dapat diterima dengan baik oleh para siswa. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Efektivitas Penyuluhan Gizi dengan Media *Flash Card* dan Poster dalam Peningkatan Pengetahuan Siswa Tentang Keamanan Makanan Jajanan Sekolah (Studi pada Siswa SDN Pandean Lamper 03 Semarang)”.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah tersebut diatas dapat dirumuskan masalah penelitian “Apakah media *flash card* dan poster efektif dalam meningkatkan pengetahuan siswa tentang keamanan makanan jajanan sekolah (Studi pada Siswa SDN Pandean Lamper 03 Semarang) ?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui perbedaan efektivitas penyuluhan dengan metode ceramah menggunakan media *flash card* dan penyuluhan dengan metode ceramah menggunakan media poster dalam meningkatkan pengetahuan siswa tentang keamanan makanan jajanan sekolah.

2. Tujuan Khusus

- a. Mendeskripsikan pengetahuan tentang keamanan makanan jajanan sekolah sebelum dan sesudah diberi penyuluhan dengan metode ceramah menggunakan media *flash card*.
- b. Mendeskripsikan pengetahuan tentang keamanan makanan jajanan sekolah sebelum dan sesudah diberi penyuluhan dengan metode ceramah menggunakan media poster.
- c. Menganalisis perbedaan pengetahuan tentang keamanan makanan jajanan sekolah sebelum dan sesudah diberi penyuluhan dengan metode ceramah menggunakan media *flash card*.
- d. Menganalisis perbedaan pengetahuan tentang keamanan makanan jajanan sekolah sebelum dan sesudah diberi penyuluhan dengan metode ceramah menggunakan media poster.
- e. Menganalisis perbedaan peningkatan pengetahuan tentang keamanan makanan jajanan sekolah pada kelompok ceramah dengan media *flash card* dengan kelompok ceramah dengan media poster.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Praktis

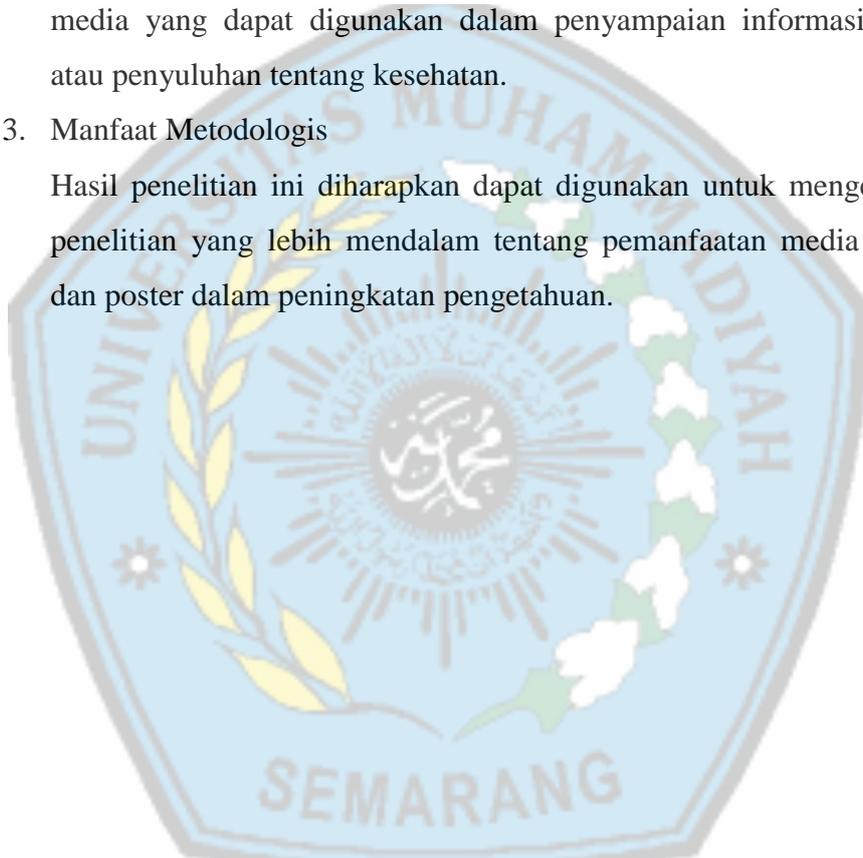
Hasil penelitian ini dapat menjadi alternatif dalam penyampaian informasi kesehatan atau penyuluhan pada siswa SD tentang keamanan makanan jajanan sekolah.

2. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat menjadi tambahan informasi tentang pilihan media yang dapat digunakan dalam penyampaian informasi kesehatan atau penyuluhan tentang kesehatan.

3. Manfaat Metodologis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk mengembangkan penelitian yang lebih mendalam tentang pemanfaatan media *flash card* dan poster dalam peningkatan pengetahuan.



E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1. Daftar publikasi yang menjadi rujukan

No	Peneliti (th)	Judul	Jenis Penelitian	Variabel bebas dan terikat	Hasil
1.	Khairuna Hamida, dkk (2012) ¹¹	Efektivitas Penyuluhan Gizi dengan Media Komik untuk Meningkatkan Pengetahuan tentang Keamanan Makanan Jajanan di SD Muhammadiyah 2 Kauman Surakarta	<i>Quasi Experiment</i>	- Media komik - Pengetahuan tentang keamanan makanan	Ada peningkatan pengetahuan siswa setelah diberi penyuluhan gizi tentang keamanan makanan jajanan pada kelompok dengan media komik dibandingkan dengan kelompok penyuluhan tanpa media komik.
2.	Yohanes Kristianto, dkk (2013) ¹⁷	Faktor Determinan Pemilihan Makanan Jajanan pada Siswa Sekolah Dasar di Kota Batu	<i>Cross Sectional</i>	- Harga murah - Ada hadiah - Porsi besar - Aroma enak - Kebebasan memilih - Peran teman - Rasa asin - Warna menarik - Tekstur empuk - Rasa gurih	Didapatkan kesimpulan bahwa kandungan gizi dan keamanan jajanan anak sekolah perlu ditingkatkan. Determinan utama pemilihan jajanan didominasi aspek harga, hadiah, dan cita rasa.
3.	Lulut Ratna Siwi, dkk (2014) ¹⁸	Meningkatkan Perilaku Konsumsi Jajanan Sehat Pada Anak Sekolah Melalui Media Audio Visual di Sidoarjo	<i>Quasi Experiment</i>	- Media <i>audio visual</i> - Pengetahuan dalam pemilihan konsumsi jajanan sehat - Sikap dalam pemilihan konsumsi jajanan sehat - Tindakan dalam pemilihan konsumsi jajanan sehat	Ada peningkatan pengetahuan, perubahan sikap dan peningkatan tindakan dalam pemilihan jajanan sehat sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan dengan media <i>audio visual</i> pada kelompok perlakuan.
4.	Syofia, dkk (2014) ¹⁶	Pengaruh Penyuluhan Makanan Bergizi, Beragam, Seimbang dan Aman dengan Menggunakan <i>Flash Card</i> dalam Meningkatkan Pengetahuan dan Sikap Anak Kelas 1-3 SD Islam Titi Berdikari	<i>One Group Pre- and Post-Test</i>	- Media <i>flash card</i> - Pengetahuan siswa tentang makanan bergizi, beragam, seimbang dan aman - Sikap siswa tentang makanan bergizi,	Ada perbedaan yang signifikan yang berpengaruh positif antara pengetahuan dan sikap siswa sebelum dan sesudah penyuluhan gizi tentang makanan bergizi, beragam, seimbang dan aman dengan media <i>flash card</i> terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap siswa.

		Kecamatan Medan Labuhan		beragam, seimbang dan aman	
4.	Abidin Didik Achmadi (2015) ¹⁹	Pengaruh Pendidikan Gizi dengan Media Buku Saku Terhadap Peningkatan Pengetahuan dalam Pemilihan Jajan Anak SD Muhammadiyah 16 Surakarta	<i>Quasi Experiment</i>	- Media buku saku - Pengetahuan dalam pemilihan jajan anak SD	Terdapat pengaruh pendidikan gizi tentang makanan jajanan sehat dengan media buku saku terhadap peningkatan pengetahuan siswa dalam pemilihan jajanan anak SD.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya adalah pada tempat dan waktu penelitian serta variabel penelitian, yaitu tempat penelitian di SDN Pandean Lamper 03 Semarang, pada tahun 2017, variabelnya adalah penyuluhan dengan metode ceramah menggunakan media *flash card* dan penyuluhan dengan metode ceramah menggunakan media poster tentang keamanan makanan jajanan sekolah (variabel bebas) dan pengetahuan siswa SD tentang keamanan makanan jajanan sekolah (variabel terikat).